

INTISARI

Penelitian ini membahas tentang kesalahan penerjemahan dan strategi penerjemahan frasa nomina bahasa Korea ke bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan kedua hal tersebut yang terdapat pada buku kumpulan esai *Hidup Apa Adanya* (2020) terjemahan dari ‘나는 나로 살기로 했다’ (*Naneun Naro Salgiro Haetda*) karya Kim Suhyun (2016). Teori yang digunakan adalah kritik terjemahan oleh Peter Newmark (1988) dan strategi penerjemahan oleh Zuchridin Suryawinata & Sugeng Hariyanto (2016) dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat enam tipe kesalahan penerjemahan, yaitu (1) kesalahan makna, (2) eliminasi, (3) perubahan kelas dan bentuk kata, (4) diksi yang kurang tepat, (5) penerjemahan kata per kata, dan (6) kesalahan istilah budaya. Kesalahan makna adalah tipe kesalahan yang paling sering ditemukan. Lalu, ditemukan bahwa seluruh strategi struktural dan strategi semantik kecuali padanan budaya dan padanan deskriptif telah digunakan oleh penerjemah. Ditemukan juga sembilan strategi campuran yang digunakan untuk menerjemahkan frasa nomina, yakni (1) perluasan dan terjemahan resmi, (2) sinonim dan transposisi, (3) sinonim, transposisi, dan penambahan, (4) sinonim, transposisi, dan pengurangan, (5) modulasi, transposisi, dan pengurangan, (6) modulasi, analisis komponensial, dan penambahan, (7) pengurangan dan penambahan, (8) pengurangan dan transposisi, serta (9) pengurangan, transposisi, penyusutan, dan perluasan. Strategi sinonim dan transposisi adalah kombinasi yang paling sering digunakan.

Kata Kunci: kesalahan penerjemahan, strategi penerjemahan, frasa nomina, ‘나는 나로 살기로 했다’ (*Naneun Naro Salgiro Haetda*), *Hidup Apa Adanya*.

ABSTRACT

This research discusses about Korean noun phrase's translation errors and translation strategies to Indonesian. This research aims to examines and describes those two things that occurred in an essay collection book by Suhyun Kim titled *Hidup Apa Adanya* (2020), Indonesian version of '나는 나로 살기로 했다' (*Naneun Naro Salgiro Haetda*) (2016). Two theories that being used are Peter Newmark's Translation Criticism (1988) and Zuchridin Suryawinata and Sugeng Hariyanto's Translation Strategies (2016) with descriptive qualitative analysis method. The result shows that there are six forms of translation errors such as (1) semantic error, (2) omission, (3) word's class and form's change, (4) diction error, (5) word by word translation, and (6) cultural terms error. Semantic error is the most found error type. Furthermore, it has been found that all of the structural strategies and semantic strategies except cultural equivalent and descriptive equivalent were used by the translator. There are also nine strategy combinations that used for translating noun phrases that has been found, which are (1) expansion and recognized translation, (2) synonymy and transposition, (3) synonymy, transposition, and addition, (4) synonymy, transposition, and borrowing, (5) modulation, transposition, and substraction, (6) modulation, componential analysis, and addition, (7) borrowing and addition, (8) borrowing and transposition, and lastly (9) borrowing, transposition, reduction, and expansion. Synonymy and transposition strategy is the most used strategy combination.

Keywords: translation errors, translation strategies, noun phrase, '나는 나로 살기로 했다' (*Naneun Naro Salgiro Haetda*), *Hidup Apa Adanya*.

초록

본 연구는 한국어 명사구의 인도네시아어 번역에 나타난 오류 및 명사구 번역 전략에 대한 연구이다. 이 연구의 목적은 김수현의 수필집 ‘나는 나로 살기로 했다’ (2016)의 인도네시아어 번역본 *Hidup Apa Adanya* (2020)에서 나타난 명사구의 번역 오류와 번역 전략을 알아보고 서술하는 것이다. 본 연구에서 사용한 이론은 Peter Newmark (1988)의 번역 비평 이론 및 Zuchridin Suryawinata와 Sugeng Hariyanto (2016)의 번역 전략 이론이고 분석은 정성적 기술 방법으로 한다. 연구 결과로 6 가지의 번역 오류가 발견되었는데 이는 (1) 의미적 오류, (2) 생략, (3) 품사와 수의 오류, (4) 어휘 선택의 오류, (5) 직역으로 인한 오류, 그리고 (6) 문화 관련 어휘 번역 오류이다. 의미적 오류는 번역 오류 중에 가장 많이 발견한 오류이다. 번역가는 문화적 등가 및 서술적 등가를 제외한 모든 구조적 전략과 의미적 전략을 사용한 것으로 나타난다. 또한 명사구 번역을 9 가지 통합형번역 전략을 사용한 것으로 나타났다. 즉, (1) 첨가 및 공식어 번역, (2) 동의어 및 배치 전환, (3) 동의어 및 배치 전환과 추가, (4) 동의어 및 배치 전환과 차용, (5) 관점 전환 및 배치 전환과 탈락, (6) 관점 전환 및 성분 분석과 추가, (7) 차용 및 추가, (8) 차용 및 배치 전환, 그리고 마지막은 (9) 차용, 배치 전환, 생략과 첨가이다. 그중 동의어 및 배치 전환 전략은 가장 많이 사용된 전략 조합이다.

키워드: 번역 오류, 번역 전략, 명사구, 나는 나로 살기로 했다, *Hidup Apa Adanya*.